

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap Kepuasan Kerja dengan Keseimbangan Kehidupan Kerja dan *Burnout* sebagai variabel mediasi. Adapun penelitian dilaksanakan dengan melakukan studi kasus kepada para pekerja yang memiliki kewajiban untuk mengikuti kebijakan *Work From Home* dari perusahaan atau lembaga dimana mereka bekerja. Pada penelitian ini, dipilih lokasi dan sampel penelitian yaitu guru-guru SMK Negeri yang berada di DKI Jakarta.

Sekolah tersebut dipilih karena memberikan kewajiban kepada seluruh guru atau pendidik mereka untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumahnya masing-masing atau secara daring dan dikenal dengan istilah “Pembelajaran Jarak Jauh”, sehingga objek tersebut dapat memberikan suatu keterangan terkait masalah yang akan diteliti.

Selanjutnya terkait dengan data yang memadai yaitu tersedianya sejumlah guru yang menjalankan pekerjaannya di beberapa SMK Negeri yang berada di DKI Jakarta. Alasan berikutnya yaitu lokasi yang mudah terjangkau, sehingga dapat dijangkau oleh peneliti baik dari segi waktu, biaya maupun tenaga.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juni 2022 sampai Juli 2022. Adapun waktu penelitian dan penyusunan hasil penelitian dilakukan selama kurun waktu 1 (satu) bulan.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai untuk dapat memperoleh data pada suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu berdasarkan ciri-ciri ilmu pengetahuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Adapun pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

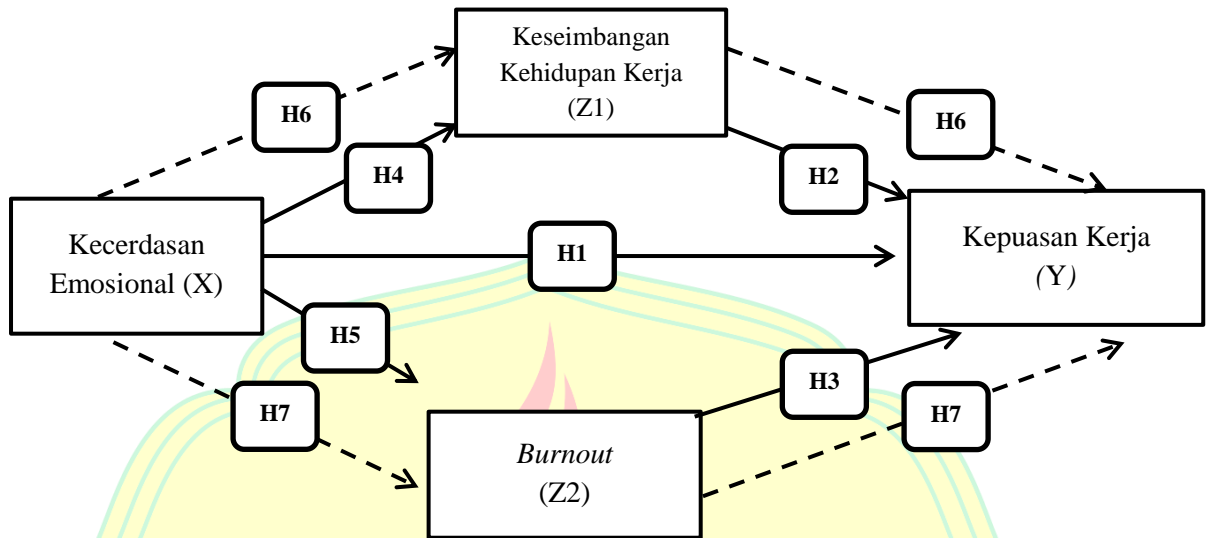
Metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang peneliti tetapkan sebelumnya, yaitu melaksanakan penelitian terhadap suatu populasi maupun sampel tertentu dengan menggunakan instrument penelitian sebagai metode untuk mengumpulkan data penelitian. Alat ukur pada penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan kepada para guru SMK Negeri yang berada di DKI Jakarta.

Hasil analisis data yang diperoleh bersifat kuantitatif (statistik) atau menggunakan angka-angka yang dapat diinterpretasikan sebagai hasil pembuktian hipotesis yang di rancang sebelumnya. Adapun dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap Kepuasan Kerja dengan Keseimbangan Kehidupan Kerja dan *Burnout* sebagai variabel mediasi.

3.2.2 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti, terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap Kepuasan Kerja melalui Keseimbangan Kehidupan Kerja dan *Burnout* dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar III.1 : Bagan Konstelasi



Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Z₁ : Variabel Mediasi

Z₂ : Variabel Mediasi

Y : Variabel Terikat

→ : Arah pengaruh variable

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Cooper & Schindler (2014) populasi adalah kumpulan individu yang dijadikan objek penelitian yang dinilai berdasarkan ciri-ciri yang ditetapkan oleh peneliti atau objek pengamatan yang mempunyai ciri-ciri yang sama, dimana individu tersebut memiliki kualitas yang dibutuhkan oleh peneliti dan digunakan untuk memperoleh hasil penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah guru-guru SMK Negeri yang berada di DKI Jakarta sebesar 3.181 guru.

Tabel III.1 Pembagian Wilayah DKI Jakarta

No.	Wilayah	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru Aktif
1.	Jakarta Utara	8	455
2.	Jakarta Timur	13	867
3.	Jakarta Pusat	14	662
4.	Jakarta Barat	12	393
5.	Jakarta Selatan	17	804
Jumlah		65	3.181

Sumber: data.jakarta.go.id

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan komponen dari kuantitas dan karakteristik yang ada dalam suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana objek dan subjek dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, dipilih lokasi dan sampel penelitian yaitu guru-guru SMK Negeri yang berada di DKI Jakarta.

Sekolah tersebut dipilih karena memberikan kewajiban kepada seluruh guru atau pendidik mereka untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumahnya masing-masing atau “Pembelajaran Jarak Jauh”, sehingga objek tersebut dapat memberikan suatu keterangan terkait masalah yang akan diteliti. Adapun kriteria responden pada pemilihan sampel penelitian sebagai berikut:

- a. Guru SMK Negeri yang aktif mengajar di wilayah DKI Jakarta.
- b. Guru SMK Negeri yang memiliki pengalaman melaksanakan *Work From Home* (WFH) / Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Dikarenakan tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan semua populasi yang ada atau keseluruhan guru SMK Negeri yang berada di DKI Jakarta, maka peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* untuk menentukan berapa jumlah sampel penelitian dari jumlah populasi yang ada.

Dalam penggunaan rumus ini, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah menentukan batas toleransi yang dinyatakan dalam bentuk persentase, dengan tingkat toleransi kesalahan yang rendah, maka menandakan bahwa sampel tersebut dapat menggambarkan populasi yang ada dengan akurat (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 10% (0.1) yang menandakan bahwa perhitungan sampel tersebut memiliki akurasi sebesar 90% (Sugiyono, 2013).

Tabel (1). Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi yang Diketahui Jumlahnya, Dengan Taraf Kesalahan (*significance level*) 1%, 5% dan 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* di atas, maka diketahui jumlah sampel dalam pengumpulan data primer pada penelitian ini yaitu sebesar 248 guru SMK Negeri yang berada di DKI Jakarta. Sehingga pembagian sampel perwilayah di DKI Jakarta adalah sebagai berikut :

Tabel III.2 Pembagian Sampel Wilayah DKI Jakarta

No.	Wilayah	Jumlah Guru	Perhitungan Sampel	Sampel
1.	Jakarta Utara	455	$\frac{455}{3.181} \times 248$	35
2.	Jakarta Timur	867	$\frac{867}{3.181} \times 248$	68
3.	Jakarta Pusat	662	$\frac{662}{3.181} \times 248$	52
4.	Jakarta Barat	393	$\frac{393}{3.181} \times 248$	31
5.	Jakarta Selatan	804	$\frac{804}{3.181} \times 248$	62
Jumlah		3.181		248

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

3.3.3 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner tersebut memuat beragam pernyataan terkait variabel bebas Kecerdasan Emosional serta variabel terikat Kepuasan Kerja dan variabel mediasi Keseimbangan Kehidupan Kerja dan *Burnout*. Penyusunan butir soal pada angket/kuesioner berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya dengan mengacu pada tinjauan pustaka yang ada yaitu menurut teori para ahli terkait permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan modifikasi skala likert dengan memberikan 4 pilihan, diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Garland (1991) dengan menghilangkan poin tengah akan mencegah responden memilih skala netral dan dengan mengeluarkan pilihan netral dianggap akan memberikan hasil yang lebih andal (reliable).

Responden dapat memberikan penilaian terkait pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi/keadaan nyata yang sedang dialami

oleh responden. Sehingga nantinya dengan penilaian tersebut dijadikan sebagai acuan atau dasar dari penelitian ini. Instrumen penelitian yang baik setidaknya harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid serta reliabel.

Menurut Ghozali (2018) uji validitas digunakan untuk melihat valid tidaknya suatu kuesioner penelitian. Validitas disini menandakan bahwa pernyataan yang terdapat pada kuesioner berhasil menggambarkan sesuatu yang ingin diukur. Dimana uji validitas dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu apabila $r_{XY} \geq r$ tabel, dapat diartikan bahwa butir (item) soal tersebut valid. Sedangkan apabila $r_{XY} < r$ tabel, dapat diartikan bahwa butir (item) soal tersebut tidak valid.

Selain itu, reliabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai kuesioner. Apabila jawaban responden stabil dan konsisten dari satu waktu ke waktu lainnya maka kuesioner tersebut dianggap reliabel (Ghozali, 2018). Adapun batasan reliabilitas mencakup hal-hal berikut:

Tabel III.3 Skor Reliabilitas

Skor	Kriteria
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Cukup
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat Rendah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner. Kuesioner tersebut berupa sejumlah daftar pernyataan maupun pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada responden dengan bantuan *google form*. *Google form* digunakan

sebagai media pengumpulan kuesioner yang telah diisi oleh objek penelitian terpilih, dalam hal ini yaitu guru SMK Negeri di DKI Jakarta.

Jenis pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner berupa jenis pertanyaan tertutup, yaitu hanya memungkinkan responden menjawab pertanyaan dan pernyataan berdasarkan pada jawaban yang sudah disediakan didalam kuesioner. Selain kuesioner, data primer dalam penelitian ini juga diperoleh melalui wawancara dengan guru aktif SMK Negeri 16 Jakarta. Metode yang digunakan dalam wawancara ini berupa metode semi terstruktur.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) wawancara semi terstruktur dimaksudkan untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka, dan pihak yang diundang wawancara diminta pendapat dan pemikirannya. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara relevan terhadap topik, judul dan variabel penelitian untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010) data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data atau peneliti, tetapi melalui orang lain atau melalui dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data tersebut berupa data jumlah guru aktif yang diperoleh dari <https://data.jakarta.go.id/dataset/data-jumlah-siswa-dan-guru-smk-provinsi-dki-jakarta> . Data sekunder selanjutnya yang digunakan peneliti berupa buku, jurnal penelitian terdahulu, dan bahan bacaan lainnya sebagai acuan yang dapat mendukung penelitian.

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Silaen (2018) variabel penelitian adalah suatu konsep yang memiliki nilai yang bervariasi, yaitu dapat menunjukkan suatu sifat, ciri atau fenomena dari hal yang diamati atau diukur. Penelitian ini terdiri atas empat variabel yaitu variabel bebas berupa Kecerdasan Emosional (X) dan variabel terikat berupa Kepuasan Kerja (Y) serta variabel mediasi berupa Keseimbangan Kehidupan Kerja (Z1) dan *Burnout* (Z2). Berikut penyusunan instrument dalam penelitian ini:

1. Kecerdasan Emosional (X)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan Emosional merupakan suatu kecerdasan maupun keterampilan emosional yang dimiliki individu meliputi kemampuan dalam mengelola emosi dan mengendalikan diri saat menghadapi suatu rintangan dan permasalahan yang terjadi.

b. Definisi Operasional

Dimensi yang dapat mengukur kecerdasan emosional diantaranya berupa *self-awareness* (kesadaran diri), *social awareness* (kesadaran sosial), *self management* (pengelolaan diri), dan *relationship management* (pengelolaan hubungan).

c. Kisi-kisi Instrument Kecerdasan Emosional

Berikut merupakan kisi-kisi instrument penelitian pada variabel kecerdasan emosional, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.4 Kisi-kisi Instrument Kecerdasan Emosional

Sumber	Dimensi	Pernyataan
1. Purnama, L. (2010).	<i>Self-awareness</i> (kesadaran diri)	Saya dapat dengan mudah menjelaskan perasaan yang sedang dirasakan. (X.1)

2. Goleman, D. (2016).	<i>Social awareness</i> (kesadaran sosial)	Saya dapat mengerti perasaan seseorang dengan melihat wajah, mata, dan sikap tubuhnya. (X.2)
3. Satriyono dan Vitasoro (2018).		Saya membantu orang lain dalam mengatasi masalah emosi mereka. (X.3)
	<i>Self management</i> (pengelolaan diri)	Saya tidak dapat menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dan tidak berusaha untuk menjadikannya sebagai pelajaran dalam mengembangkan diri. (X.4) Bagi saya kegagalan atau kemunduran dapat dikendalikan. (X.5)
	<i>Relationship management</i> (pengelolaan hubungan).	Saya mampu mempengaruhi orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. (X.6) Saya tidak dapat membuat orang lain terpengaruh. (X.7)

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Untuk mengisi tiap pertanyaan pada variabel ini menggunakan skala modifikasi likert dengan kategori jawaban berupa angka 1,2,3 serta 4 yang memiliki keterangan sebagai berikut :

Tabel III.5 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Kategori Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

2. Keseimbangan kehidupan kerja (Z1)

a. Definisi Konseptual

Keseimbangan kehidupan kerja dapat diartikan sebagai bentuk keseimbangan antara kehidupan pribadi dan kehidupan kerja seseorang sehingga dapat memberikan kinerja yang baik dan ada rasa tanggung jawab penuh selama menjalankan pekerjaan yang dimilikinya serta rasa tanggung jawab penuh dalam menjalankan kehidupan pribadi masing-masing.

b. Definisi Operasional

Dimensi yang dapat mengukur keseimbangan kehidupan kerja diantaranya berupa *time balance* (keseimbangan waktu), *involvement balance* (keseimbangan keterlibatan) dan *satisfaction balance* (keseimbangan kepuasan).

c. Kisi-kisi instrument keseimbangan kehidupan kerja:

Berikut merupakan kisi-kisi instrument penelitian pada variabel keseimbangan kehidupan kerja, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel III.6 Kisi-kisi Instrument Keseimbangan Kehidupan Kerja

Sumber	Dimensi	Pernyataan
1. McDonald, P., & Bradley, L. M.	<i>Time Balance</i> (keseimbangan	Saya dapat membagi waktu antara kehidupan pribadi

(2005).	waktu)	dengan kehidupan pekerjaan.(Z1.1)
2. Mubarak, D . N (2018).	<i>Involvement Balance</i> (keseimbangan keterlibatan)	Saya selalu menjalankan kewajiban dan tugas untuk bekerja apapun situasi atau masalah yang sedang dihadapi. (Z1.2)
3. Arrozak, Sunaryo, K. (2020).		Saya tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan bobot/volume yang diberikan. (Z1.3)
		Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu dan target yang ditentukan. (Z1.4)
	<i>Satisfaction Balance</i> (keseimbangan kepuasan)	Saya merasa puas setelah selesai menjalankan tugas dan pekerjaan. (Z1.5)
		Saya tidak merasa puas saat memenuhi target pekerjaan sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. (Z1.6)

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Untuk mengisi tiap pertanyaan pada variabel ini menggunakan skala modifikasi likert dengan kategori jawaban berupa angka 1,2,3 serta 4 yang memiliki keterangan sebagai berikut :

Tabel III.7 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Kategori Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

3. *Burnout* (Z2)

a. Definisi Konseptual

Burnout adalah proses psikologis yang disebabkan oleh stres kerja yang tidak dapat diatasi, yang mengarah pada kelelahan emosional, perubahan kepribadian, dan penurunan rasa berprestasi.

b. Definisi Operasional

Dimensi yang dapat mengukur *Burnout* diantaranya berupa *physical exhaustion* (kelelahan fisik), *emotional exhaustion* (kelelahan emosional) dan *mental exhaustion* (kelelahan mental) serta *low of personal accomplishment* (rendahnya penghargaan diri).

c. Kisi-kisi instrument *Burnout*:

Berikut merupakan kisi-kisi instrument penelitian pada variabel *Burnout*, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel III.8 Kisi-kisi Instrument *Burnout*

Sumber	Dimensi	Pernyataan
1. Baron, A. R., & Greenberg, J. (2003).	<i>Physical Exhaustion</i> (kelelahan fisik)	Saya merasa letih saat harus bangun di pagi hari untuk memulai mengerjakan tugas dan pekerjaan. (Z2.1)
2. Prasetio, A. P.		

<p>(2016).</p> <p>3. Hananta, D. O. (2018).</p>		<p>Saya merasa bekerja terlampau keras sehari-hari. (Z2.2)</p> <p>Saya tidak merasa beban pekerjaan yang ada terlalu banyak. (Z2.3)</p>
	<p><i>Emotional Exhaustion</i> (kelelahan emosional)</p>	<p>Saya merasa emosi terkuras sebab pekerjaan atau tugas yang harus diselesaikan dan kerjakan. (Z2.4)</p> <p>Saya sering merasa jenuh terhadap pekerjaan yang ada. (Z2.5)</p> <p>Saya sering merasa kesal/marah sebab merasa lelah yang timbul dalam diri. (Z2.6)</p>
	<p><i>Mental Exhaustion</i> (kelelahan mental)</p>	<p>Saya sering merasa putus asa untuk menjalankan pekerjaan sehari-hari. (Z2.7)</p> <p>Saya tidak merasa lelah secara mental dan timbul rasa bosan selama menjalankan pekerjaan. (Z2.8)</p>
	<p><i>Low of Personal</i></p>	<p>Saya sering merasa karir</p>

	<i>Accomplishment</i> (rendahnya penghargaan diri)	saat ini tidak akan meningkat atau proses peningkatan jabatan/golongan akan lambat. (Z2.9) Saya tidak bahagia ditempat kerja. (Z2.10)
--	---	--

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Untuk mengisi tiap pertanyaan pada variabel ini menggunakan skala modifikasi likert dengan kategori jawaban berupa angka 1,2,3 serta 4 yang memiliki keterangan sebagai berikut :

Tabel III.9 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Kategori Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

4. Kepuasan kerja (*Y*)

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja (*job satisfaction*) merupakan suatu faktor penting yang dapat mendorong hasil kerja karyawan dikarenakan merupakan hasil dari anggapan karyawan pada pekerjaan mereka.

b. Definisi Operasional

Dimensi yang dapat mengukur kepuasan kerja diantaranya berupa pekerjaan itu sendiri, gaji, kesempatan promosi, pengawasan (supervisi) dan rekan kerja.

c. Kisi-kisi instrument Kepuasan Kerja:

Berikut merupakan kisi-kisi instrument penelitian pada variabel kepuasan kerja, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel III.10 Kisi-kisi Instrument Kepuasan Kerja

Sumber	Dimensi	Pernyataan
1. Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. (2013).	Pekerjaan itu sendiri	Saya merasa senang menjalankan tugas yang diberikan. (Y.1)
2. Prasetio, A. P. (2016).		Saya merasa pekerjaan ini sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. (Y.2)
3. Suhroji dan Didi (2019).		Saya tidak mendapatkan kesempatan untuk bertanggungjawab atas tugas yang diberikan. (Y.3)
	Gaji	Adanya rasa adil dalam pembagian gaji yang diberikan oleh lembaga sesuai dengan beban pekerjaan saya. (Y.4)
		Saya sudah puas terhadap tunjangan-tunjangan yang diberikan oleh perusahaan diluar gaji pokok yang telah diterima. (Y.5)
	Kesempatan	Adanya promosi/kenaikan pangkat yang dilakukan oleh lembaga memotivasi saya

		untuk lebih berkembang dan maju. (Y.6)
	Pengawasan (Supervisi)	Pimpinan mampu membantu memberikan solusi disaat terdapat permasalahan atas suatu pekerjaan. (Y.7) Pimpinan tidak memberikan kesempatan untuk penyampaian ide-ide atau masukan yang mungkin berguna dalam mendukung tercapainya program-program kerja. (Y.8)
	Rekan Kerja	Saya memiliki rekan kerja yang menyenangkan sehingga dapat membangun harmonisasi yang baik saat bekerja. (Y.9)

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Untuk mengisi tiap pertanyaan pada variabel ini menggunakan skala modifikasi likert dengan kategori jawaban berupa angka 1,2,3 serta 4 yang memiliki keterangan sebagai berikut :

Tabel III.11 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Kategori Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif dan verifikatif dengan bantuan media *Partial Least Square (PLS)* versi 3.0 sebagai alat perhitungan analisis data penelitian. Analisis deskriptif diterapkan dengan tujuan mengkaji suatu data dan menggambarkan data tersebut tanpa berniat membuat suatu kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2018). Selanjutnya analisis verifikatif dilakukan dengan tujuan membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2018).

Adapun data penelitian (data primer) didapatkan peneliti dengan mengumpulkan jawaban responden dalam bentuk kuesioner, kemudian hasil yang didapatkan selanjutnya diklasifikasikan serta ditabulasi dengan bantuan aplikasi *Smart PLS versi 3.0* (Noermijati et al., 2019).

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh deskripsi dari suatu data penelitian. Standar yang diterapkan dalam analisis data deskriptif diantaranya berupa frekuensi, mean, standar deviasi, dan sebagainya.

3.5.2 Analisis Data Statistik

Pada penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah model penelitian sebab akibat (*casual modeling*) atau disebut juga *path analysis* (jalur path). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling (SEM)*, dimana merupakan teknik analisis multivariat generasi kedua yang dapat memadukan analisis faktor dan analisis jalur, sehingga memudahkan peneliti untuk menguji secara seiringan beberapa hubungan antara variabel dengan banyak indikator (Sudaryono, 2017).

A. *Measurement (Outer) Model*

Outer model adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel dengan indikatornya. *Outer model* dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

a. Uji Validitas (*Convergent Validity*)

Uji validitas dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika berhasil mengungkapkan sesuatu yang ingin diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *Convergent Validity*. terlihat dari *standar loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item (indikator) yang diukur dengan konstruksinya."Pengujian validitas menggunakan kriteria PLS dapat dilakukan dengan melihat nilai pada *loading factor*, dimana nilai tersebut harus > 0.70 , sehingga dapat dikatakan sebagai pernyataan yang valid."

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dapat terlihat melalui nilai *cross loading factor* yang berguna untuk membandingkan korelasi indikator dengan konstruk penelitian. Menurut metode lain, adapun cara untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of Average Variance Extracted (AVE)*, dengan nilai AVE yang diharapkan adalah $> 0,5$.

c. Uji Reliabilitas (*Composite reability*)

Reliabilitas merupakan suatu alat atau media yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan suatu indikator dari berbagai variabel. Kuesioner dapat dikatakan

reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian konsisten dari waktu ke waktu.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan cara melihat output *Composite reliability*, dimana nilai yang dicapai harus lebih dari 0,70, sehingga data penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai data yang memang reliable dan dapat diandalkan.

d. *Cronbach's Alpha*

Nilai *Cronbach's Alpha* digunakan untuk tujuan memperkuat hasil uji reliabilitas, dimana suatu variabel dapat dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

B. Pengujian *Structural (Inner) Model*

Uji *structural (inner)* model dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi (hubungan) antara konstruk yang diukur, korelasi tersebut dilihat dari nilai *R-Square* model yang menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel dalam model. Nilai dianggap signifikan jika memperoleh nilai t-statistik $> 1,96$ (tingkat signifikansi 5%) nilai tersebut didapatkan dari hasil prosedur *bootstrapping*.

Proses selanjutnya yaitu mengukur tingkat *Goodness Of Fit* (GOF) dengan melihat nilai R Square (R^2) pada suatu model struktural. Proses ini bertujuan untuk melihat seberapa besar rasio variabel laten dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel laten independen.

- a. Jika nilai R Square (R^2) didapati sebesar 0,75 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh besar/kuat antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

- b. Jika nilai R Square (R^2) didapati sebesar 0,50 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sedang antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.
- c. Jika nilai R Square (R^2) didapati sebesar 0,25 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecil/lemah antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

Proses selanjutnya yaitu mengukur seberapa besar pengaruh relative antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Di ukur dengan melihat nilai *F-Square* (f^2). Adapun ukuran pengaruh nilai *F-Square* (f^2) dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *F-Square* (f^2) didapati sebesar 0,02 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lemah variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.
- b. Jika nilai *F-Square* (f^2) didapati sebesar 0,15 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sedang variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.
- c. Jika nilai *F-Square* (f^2) didapati sebesar 0,35 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kuat variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

Proses selanjutnya yaitu mengukur seberapa kuat korelasi antara variabel satu dengan lainnya, di ukur dengan melihat *Varians Inflation Factor (VIF)*. Adapun kelompok *Varians Inflation Factor (VIF)* dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Nilai $VIF > 10,00$ menandakan bahwa terdapat masalah kolinearitas pada model korelasi.
- b. Nilai $VIF < 10,00$ menandakan bahwa tidak terdapat masalah kolinearitas pada model korelasi.

C. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) hipotesis adalah jawaban sementara akan suatu rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian berbentuk suatu kalimat pertanyaan. Pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat dari perolehan nilai t-statistik serta nilai probabilitas.

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Peneliti melakukan estimasi terkait pengaruh langsung (*Direct Effect*) antara variabel kecerdasan emosional terhadap kepuasan kerja, keseimbangan kehidupan kerja terhadap kepuasan kerja, (*Burnout*) terhadap kepuasan kerja, kecerdasan emosional terhadap keseimbangan kehidupan kerja dan kecerdasan emosional terhadap *Burnout*. Adanya pengaruh antara variabel laten pada penelitian ini ditandai dari hasil perhitungan dalam koefisien jalur (*path coefficients*).

Jika didapati bahwa nilai perhitungan koefisien jalur (*path coefficients*) positif, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh searah antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika didapati bahwa nilai perhitungan koefisien jalur (*path coefficients*) negatif, maka disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen berlawanan atau tidak searah.

Dilihat dari tingkat signifikansi atau probabilitas (*p value*) hipotesis diterima ketika besaran nilai *p value* $< 0,05$ yang menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau H_0 diterima. Sedangkan hipotesis ditolak ketika besaran nilai *p value* $> 0,05$ yang menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau H_0 ditolak.

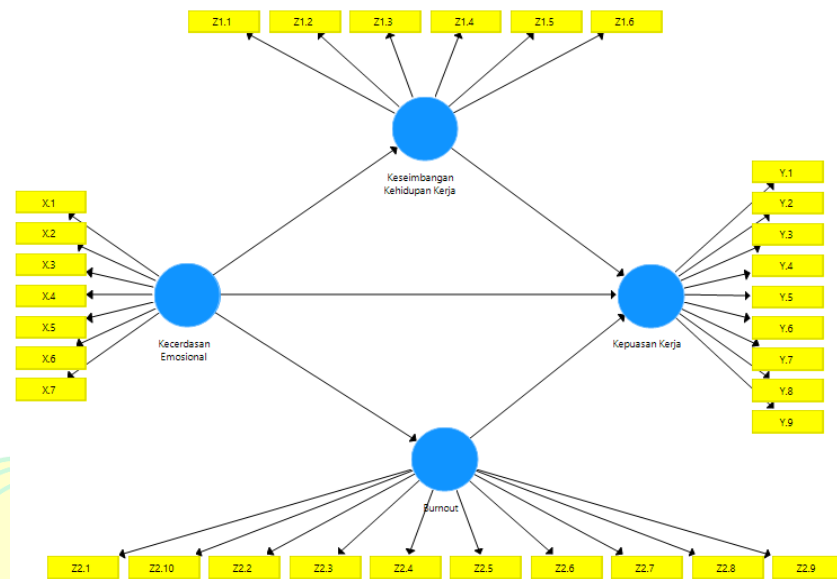
b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan *indirect effect* dengan menambahkan variabel mediasi di antara variabel dependen dan independen, diantaranya berupa keseimbangan kehidupan kerja sebagai variabel mediasi antara kecerdasan emosional terhadap kepuasan kerja dan *Burnout* sebagai variabel mediasi antara kecerdasan emosional terhadap kepuasan kerja. Adapun pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dalam penelitian ini terlihat dari hasil *bootstrapping* kolom *specific indirect effect*.

D. Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan tujuan menemukan suatu model yang relevan antara variabel penelitian dengan konstruk penelitian. Penelitian ini diawali dengan membuat model awal (*first model*) yang terdiri atas variabel dependen (kepuasan kerja), variabel independen (kecerdasan emosional) dan variabel mediasi (keseimbangan kehidupan kerja dan *Burnout*) yang terdiri atas 32 pernyataan; 9 pernyataan variabel dependen (kepuasan kerja); 7 pernyataan variabel independen (kecerdasan emosional); 6 pernyataan variabel mediasi (keseimbangan kehidupan kerja) dan 10 pernyataan variabel mediasi (*Burnout*).

Pada model penelitian pertama ini masih terdapat satu pernyataan yang tidak valid (*drop*) sehingga satu pernyataan tersebut harus di eliminasi dan hanya pernyataan valid yang akan dijadikan model penelitian selanjutnya. Adapun instrument pernyataan pada gambar model awal penelitian, sebagai berikut:



Gambar III.4 Gambar Model Awal Penelitian (*First Model*)

Untuk menguji suatu instrumen yang baik harus memiliki dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel, dibawah ini merupakan hasil pengujian data uji kelayakan kuesioner:

1. Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan kriteria PLS dapat dilakukan dengan melihat nilai pada *loading factor*, dimana nilai tersebut harus > 0.70 , sehingga dapat dikatakan sebagai pernyataan yang valid. Berikut ini merupakan uji coba validitas butir indikator awal dengan responden sebanyak 30 guru SMK Negeri di DKI Jakarta.

Tabel III.12 Loading Factor First Model

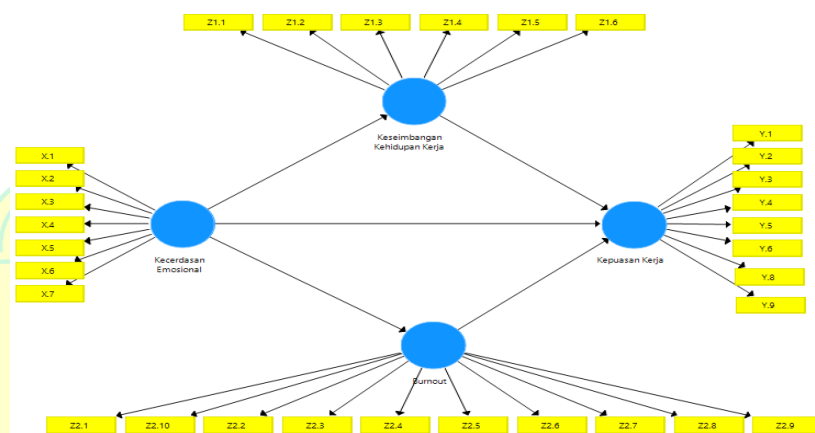
	Kecerdasan Emosional	Keseimbangan Kehidupan Kerja	<i>Burnout</i>	Kepuasan Kerja
X.1	0.730			
X.2	0.714			
X.3	0.720			
X.4	0.746			
X.5	0.721			
X.6	0.832			
X.7	0.873			

Z1.1	0.749	
Z1.2	0.770	
Z1.3	0.792	
Z1.4	0.863	
Z1.5	0.722	
Z1.6	0.827	
Z2.1		0.737
Z2.2		0.856
Z2.3		0.928
Z2.4		0.839
Z2.5		0.885
Z2.6		0.888
Z2.7		0.826
Z2.8		0.884
Z2.9		0.929
Z2.10		0.870
Y.1		0.715
Y.2		0.799
Y.3		0.746
Y.4		0.784
Y.5		0.808
Y.6		0.707
Y.7		0.699
Y.8		0.824
Y.9		0.729

Berdasarkan hasil yang tertera pada *tabel loading factor first model* diatas, diketahui bahwa terdapat satu item/ Pernyataan yang memiliki nilai <0.70 , yaitu pada variabel dependen (kepuasan kerja) butir Y.7 dengan nilai yang diperoleh sebesar 0.699, sehingga dapat disimpulkan bahwa item/ pernyataan Y.7 harus dihapus.

Tahapan selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah membuat model penelitian kedua, dimana data yang dapat digunakan adalah item/ pernyataan yang memiliki nilai >0.70 . Data tersebut dianggap telah memenuhi syarat validitas sebuah data penelitian dan selanjutnya bisa digunakan sebagai alat ukur penelitian kedua.

Peneliti melanjutkan tahapan uji validitas kuesioner dengan melakukan pembuatan *second model* (model penelitian kedua) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.5 Gambar Model Awal Penelitian (*Second Model*)

Adapun hasil perhitungan *loading factor* pada model penelitian kedua (*second model*) tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel III.13 Loading Factor Second Model

	Kecerdasan Emosional	Keseimbangan Kehidupan Kerja	Burnout	Kepuasan Kerja
X.1	0.726			
X.2	0.719			
X.3	0.719			
X.4	0.744			
X.5	0.721			
X.6	0.833			
X.7	0.874			
Z1.1		0.753		
Z1.2		0.768		
Z1.3		0.788		
Z1.4		0.863		
Z1.5		0.723		
Z1.6		0.830		
Z2.1			0.735	
Z2.2			0.857	

Z2.3	0.928
Z2.4	0.841
Z2.5	0.886
Z2.6	0.889
Z2.7	0.823
Z2.8	0.882
Z2.9	0.930
Z2.10	0.873
Y.1	0.710
Y.2	0.819
Y.3	0.741
Y.4	0.781
Y.5	0.815
Y.6	0.709
Y.8	0.810
Y.9	0.745

Berdasarkan hasil perhitungan *loading factor* pada model penelitian kedua (*second model*) yang tertera pada tabel diatas, diketahui bahwa semua item/ Pernyataan memiliki nilai > 0.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item/ Pernyataan memenuhi syarat validitas dan dapat dikatakan valid. Model penelitian kedua (*second model*) dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur pada pengujian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Apabila hasil pengujian pada kuesioner telah dinyatakan valid, langkah berikutnya yang dapat dilakukan berupa pengujian realibitas pada data kuesioner. Reliabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai kuesioner. Apabila jawaban responden stabil dan konsisten dari satu waktu ke waktu lainnya maka kuesioner tersebut dianggap reliabel (Ghozali, 2018).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan media *Smart PLS 3.0*, hasil pengujian dilihat dari nilai *composite reliability* yang harus memiliki nilai >0.70 , agar dapat disimpulkan sebagai data yang *reliable* atau dapat diandalkan. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian reliabilitas data uji coba kuesioner penelitian:

Tabel III.14 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0.968	<i>Reliable</i>
Keseimbangan Kehidupan Kerja	0.907	<i>Reliable</i>
<i>Burnout</i>	0.919	<i>Reliable</i>
Kepuasan Kerja	0.908	<i>Reliable</i>

Sumber : Data diolah Peneliti dengan Media *Smart PLS 3.0* (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan *composite reliability* yang tertera pada tabel diatas, diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai >0.70 , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item/ Pernyataan pada setiap variabel memenuhi syarat reliabilitas dan dapat dikatakan *reliable* atau dapat diandalkan.